



Intensi Migrasi Mahasiswa dan Fenomena “Kaburajadulu” Analisis Regresi Logistik pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya

Angra Aldora¹, Dian Cahyawati^{2*}, Oki Dwipurwani³, Eka Susanti⁴, Des Alwine⁵

^{1,2,3,4,5}Matematika, MIPA, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

Email: ^{2*}dianc_mipa@unsri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Indonesia tengah mengakselerasi pencapaian visi Indonesia Emas 2045 dengan memanfaatkan bonus demografi sebagai modal pembangunan. Keberhasilan agenda tersebut sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing. Namun, di tengah upaya tersebut muncul fenomena meningkatnya intensi migrasi generasi muda yang populer melalui narasi “#KaburAjaDulu”, yang berpotensi memicu *brain drain* apabila tidak dikelola secara tepat. Mahasiswa sebagai calon tenaga terdidik memiliki posisi strategis dalam pembangunan nasional. Penelitian ini bertujuan menganalisis kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap intensi migrasi serta membangun model probabilistik menggunakan regresi logistik biner. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner pada mahasiswa Universitas Sriwijaya. Variabel respon adalah intensi migrasi, sedangkan variabel prediktor meliputi faktor ekonomi, finansial, sosial, politik, karier, pengembangan diri, kualitas hidup, dan fasilitas publik. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa yang berintensi migrasi cenderung memiliki Persepsi yang buruk pada sebagian besar variabel prediktor, kecuali faktor politik yang memperlihatkan proporsi relatif seimbang antara mahasiswa berintensi dan tidak berintensi. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor persepsi tertentu berpengaruh signifikan terhadap intensi migrasi. Model regresi logistik biner yang diperoleh adalah $\pi(x) = \frac{e^{-0,013+1,171X_2-1,153X_4+0,602X_6}}{1+e^{-0,013+1,171X_2-1,153X_4+0,602X_6}}$. Koefisien positif pada faktor finansial dan faktor pengembangan diri meningkatkan probabilitas intensi migrasi, sedangkan koefisien negatif pada faktor politik menurunkannya. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap faktor finansial menjadi prediktor dominan dalam membentuk intensi migrasi ke luar negeri. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memahami dinamika migrasi mahasiswa serta menjadi dasar pertimbangan kebijakan pengelolaan talenta guna mendukung pembangunan nasional.

Kata Kunci: Permodelan Probabilistik, Intensi Migrasi, Regresi Logistik Biner, Visi Indonesia Emas 2045.

Abstract

This study is motivated by Indonesia's efforts to accelerate the achievement of the Indonesia Golden Vision 2045 by optimizing the demographic bonus as a foundation for national development. The success of this vision depends on the availability of competitive and high-quality human resources. However, the growing migration intention among young generations, reflected in the “#KaburAjaDulu” phenomenon, raises concerns about potential brain drain if not properly managed. University students, as future educated human capital, play a strategic role in national development. This research aims to examine students' perceptions toward migration intention and to develop a probabilistic model using binary logistic regression. A quantitative approach was applied using primary data collected through questionnaires distributed to Universitas Sriwijaya students. The response variable is migration intention, while predictor variables include economic, financial, social, political, career, self-development, quality of life, and public facilities factors. Descriptive analysis shows that students with migration intentions generally have unfavorable perceptions of most predictor variables, while political factors display relatively balanced responses between students with and without migration intentions. The analysis results indicate that several perception variables significantly influence migration intention. The obtained binary logistic regression

model is $\pi(x) = \frac{e^{-0,013+1,171X_2-1,153X_4+0,602X_6}}{1+e^{-0,013+1,171X_2-1,153X_4+0,602X_6}}$. Financial and self-development factors increase the probability of migration intention, whereas political factors reduce it. These findings highlight financial perception as the dominant predictor influencing students' intention to migrate abroad and provide empirical evidence to support talent management policies for sustainable national development.

Keywords: Binary Logistic Regression, Migration Intention, Golden Indonesia 2045, Probabilistic Modeling.

PENDAHULUAN

Indonesia tengah mengakselerasi pencapaian visi Indonesia Emas 2045 dengan memanfaatkan bonus demografi sebagai modal utama pembangunan. Keberhasilan agenda tersebut sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul, kompetitif, dan berkomitmen terhadap pembangunan nasional. Oleh karena itu, pembangunan manusia menjadi pilar strategis dalam transformasi menuju negara maju (Silmy, 2024). Di tengah upaya tersebut, muncul paradoks sosial berupa meningkatnya kecenderungan migrasi generasi muda yang populer melalui narasi #KaburAjaDulu. Fenomena ini mencerminkan aspirasi untuk memperoleh pendidikan, pekerjaan, dan kualitas hidup yang lebih baik di luar negeri. Jika tidak dikelola dengan baik, tren ini berpotensi memicu *brain drain* yang dapat mengurangi ketersediaan talenta unggul sebagai fondasi pembangunan nasional (Kompas.com, 2025).

Migrasi generasi muda memiliki dampak ganda. Di satu sisi, migrasi dapat meningkatkan kompetensi, jejaring global, dan kontribusi ekonomi melalui remitansi. Namun di sisi lain, arus migrasi yang tinggi berisiko menurunkan produktivitas, kapasitas inovasi, serta kontribusi fiskal dari tenaga terdidik di dalam negeri (Sari et al., 2025). Berita dari detik.com (Arini, 2025), menyoroti bahwa gelar sarjana (S1) tidak lagi menjadi jaminan untuk memperoleh pekerjaan yang layak di Asia, termasuk Indonesia. Generasi muda menghadapi tantangan berupa ketidakpastian ekonomi, persaingan kerja yang tinggi, serta tingginya biaya hidup. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan tidak hanya bergantung pada jumlah penduduk usia produktif, tetapi juga pada kemampuan negara mempertahankan talenta terbaiknya. Penelitian Priambodo et al (2025) menunjukkan bahwa intensi migrasi generasi muda dipengaruhi oleh persepsi terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan politik dalam negeri. Jika tidak dikelola secara strategis, kecenderungan ini berpotensi memicu *brain drain*, yaitu kehilangan tenaga kerja terampil dalam jumlah signifikan, yang secara langsung dapat mengancam ketersediaan SDM unggul sebagai fondasi utama pembangunan menuju Indonesia Emas 2045 (Kompas.com, 2025).

Mahasiswa menempati posisi strategis sekaligus rentan. Sebagai calon intelektual dan tenaga kerja terampil masa depan, mahasiswa dipersiapkan untuk menjadi penggerak pembangunan nasional. Namun, pada saat yang sama, mahasiswa juga merupakan kelompok yang paling responsif terhadap dinamika global dan narasi migrasi internasional. Mahasiswa Universitas Sriwijaya sebagai bagian dari generasi muda terdidik di wilayah Sumatera Selatan memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan daerah dan nasional. Sebagai perguruan tinggi negeri, Universitas Sriwijaya diharapkan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga berkontribusi bagi pembangunan di dalam negeri. Namun, paparan terhadap narasi migrasi seperti fenomena #KaburAjaDulu berpotensi memengaruhi cara pandang mahasiswa dalam menilai peluang, kesejahteraan, dan masa depan di Indonesia. Jika kecenderungan migrasi ini tidak dipahami secara komprehensif, maka terdapat risiko berkurangnya kontribusi lulusan Universitas Sriwijaya terhadap pembangunan daerah dan nasional.

Sejumlah penelitian telah membahas fenomena migrasi generasi muda, termasuk analisis #KaburAjaDulu sebagai gejala struktural (Erlisyia et al., 2025), dampak dan faktor pendorong *brain drain* (Sari et al., 2025). Penelitian oleh Mujiburrahmad et al (2021) menyoroti pola migrasi dan faktor demografis yang memengaruhi mobilitas penduduk, sedangkan (Noorhaslinda et al., 2023) menekankan peran karakteristik psikologis seperti kepribadian terhadap niat migrasi lulusan. Selain itu, beberapa studi terbaru juga mulai mengaitkan fenomena migrasi dengan narasi sosial yang berkembang di masyarakat, termasuk fenomena #KaburAjaDulu sebagai refleksi ketidakpuasan generasi muda terhadap kondisi domestik. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pendekatan deskriptif atau analisis faktor secara umum, sehingga belum banyak yang mengembangkan model kuantitatif prediktif yang mampu mengestimasi probabilitas intensi migrasi berdasarkan persepsi individu. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan membangun model probabilistik intensi migrasi mahasiswa menggunakan regresi logistik biner. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi faktor-faktor persepsi yang paling dominan dalam memengaruhi kecenderungan migrasi mahasiswa, sehingga memberikan pemahaman yang lebih terukur mengenai dinamika fenomena #KaburAjaDulu di kalangan generasi muda terdidik.

Dalam konteks pengambilan keputusan, persepsi memegang peranan penting dalam membentuk kecenderungan perilaku individu. Menurut KBBI, persepsi diinterpretasikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2025), Persepsi adalah kesan gambaran atau tanggapan yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa hal objek, melalui panca indra (Nisa et al., 2023).Selanjutnya, kecenderungan individu untuk melakukan suatu tindakan dikenal sebagai intensi. Intensi diartikan sebagai niat atau kesiapan individu dalam melakukan perilaku tertentu yang terbentuk melalui pertimbangan rasional maupun pengalaman subjektif. Dalam studi migrasi, intensi migrasi mencerminkan keinginan atau rencana seseorang untuk berpindah dari daerah asal menuju daerah lain sebagai respon terhadap persepsi suatu faktor.

Fenomena migrasi dalam ilmu sosial umumnya dijelaskan melalui berbagai pendekatan teoretis. Salah satu teori yang paling banyak digunakan adalah *Push–Pull Theory* yang dikemukakan oleh Everett S. Lee. Teori ini menjelaskan bahwa keputusan migrasi dipengaruhi oleh *Push Factors* (Faktor Pendorong) dan *Pull Factors* (Faktor Penarik). Faktor Pendorong yaitu aspek negatif di negara asal yang mendorong seseorang untuk pergi. Sedangkan, Faktor Penarik yaitu aspek-aspek positif di negara tujuan yang menarik seseorang untuk datang. Faktor pendorong dapat berupa keterbatasan kesempatan kerja, rendahnya pendapatan, atau ketidakpuasan terhadap kondisi sosial dan politik di daerah asal. Sebaliknya, faktor penarik mencakup peluang ekonomi yang lebih baik, kualitas hidup yang lebih tinggi, serta kesempatan pengembangan karier di daerah tujuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi intensi migrasi mahasiswa dalam fenomena *#KaburAjaDulu*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk membangun model probabilistik yang mampu menjelaskan hubungan antara faktor-faktor persepsi mahasiswa dengan kecenderungan intensi migrasi menggunakan analisis regresi logistik biner.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Sriwijaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Sriwijaya dengan total mahasiswa aktif yakni ±28.567 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Sriwijaya yang mengetahui fenomena *#KaburAjaDulu* serta bersedia mengisi kuesioner secara lengkap dan jujur. Berdasarkan proses pengumpulan data yang dilakukan, penelitian ini memperoleh 215 responden yang memenuhi kriteria sampel dan mengisi kuesioner secara lengkap.

Pemilihan responden dibatasi pada mahasiswa angkatan 2021–2025. Mahasiswa angkatan 2020 tidak dimasukkan dalam sampel karena pada tahun penelitian (2025) sebagian besar mahasiswa angkatan tersebut telah berada pada tahap akhir studi atau telah menyelesaikan masa studinya sehingga tidak lagi sepenuhnya merepresentasikan mahasiswa aktif di lingkungan kampus. Dengan demikian, mahasiswa angkatan 2021–2025 dianggap lebih representatif karena masih aktif menjalani proses akademik serta berada pada fase mulai mempertimbangkan pilihan karier di masa depan, termasuk kemungkinan bekerja atau melanjutkan studi di luar negeri.

Variabel respon dalam penelitian ini adalah intensi migrasi mahasiswa yang dikategorikan secara dikotomis, yaitu $Y = 1$ jika mahasiswa berintensitas migrasi dan $Y = 0$ jika tidak berintensitas migrasi. Variabel prediktor merupakan persepsi mahasiswa terhadap delapan faktor, yaitu ekonomi (X_1), finansial (X_2), sosial (X_3), politik (X_4), karier (X_5), pengembangan diri (X_6), kualitas hidup (X_7), dan fasilitas publik (X_8). Berikut untuk memperjelas konsep variabel yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi Operasional	Contoh Pernyataan	Skala
Intensi Migrasi	Keinginan mahasiswa untuk migrasi keluar negeri.	Saya memiliki keinginan untuk migrasi keluar negeri,	Biner
Ekonomi	Persepsi terhadap kondisi ekonomi dan peluang kerja	Saya merasa khawatir dengan kondisi ekonomi Indonesia untuk masa depan.	Likert 1-5
Finansial	Persepsi terhadap potensi pendapatan dan kesejahteraan finansial	Saya yakin akan lebih cepat mapan secara finansial jika bekerja di luar negeri.	Likert 1-5

Variabel	Definisi Operasional	Contoh Pernyataan	Skala
Sosial	Persepsi terhadap lingkungan sosial dan kehidupan masyarakat	Tekanan sosial yang tinggi di sini seringkali mengganggu kesehatan mental saya.	Likert 1-5
Politik	Persepsi terhadap stabilitas politik dan kebijakan pemerintah	Saya merasa penegakan hukum di Indonesia masih belum berjalan adil bagi semua kalangan.	Likert 1-5
Karier	Persepsi terhadap peluang pengembangan karier	Kesempatan berkarier yang sesuai dengan jurusan saya lebih terbuka lebar di luar negeri.	Likert 1-5
Pengembangan diri	Persepsi terhadap kesempatan meningkatkan kemampuan dan pengalaman.	Peluang untuk melanjutkan studi di universitas berkualitas dunia lebih besar jika berada di luar negeri.	Likert 1-5
Kualitas Hidup	Persepsi terhadap standar hidup dan kesejahteraan.	Saya menginginkan jaminan atas kualitas dan keamanan produk kebutuhan sehari-hari.	Likert 1-5
Fasilitas Publik	Persepsi terhadap kualitas layanan publik.	Kualitas transportasi umum di Indonesia (seperti bus atau kereta) masih perlu banyak perbaikan.	Likert 1-5

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang disusun berdasarkan variabel penelitian. Seluruh faktor persepsi diukur menggunakan skala *Likert* lima tingkat dengan rentang skor 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Kuesioner terdiri dari lima pernyataan yang merepresentasikan masing-masing faktor prediktor serta pertanyaan mengenai intensi migrasi mahasiswa. Data uji coba yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada responden non sampel. Hal ini dilakukan untuk menjaga objektivitas dan kualitas instrumen penelitian sebelum digunakan pada sampel utama. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui berbagai media komunikasi digital yang dapat diakses oleh mahasiswa, sehingga responden dapat mengisi kuesioner secara mandiri.

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kelayakan dan konsistensi alat ukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan tiap-tiap item pertanyaan dalam kuesioner dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas menggunakan koefisien korelasi *product moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson karena instrumen tes berupa soal uraian (Aprilia, 2022). Reliabilitas dalam penelitian kuantitatif merujuk pada konsistensi dan kestabilan hasil yang diperoleh dari suatu instrumen ketika digunakan dalam kondisi yang serupa di waktu yang berbeda reliabilitas merujuk pada konsistensi hasil yang diperoleh instrumen ketika digunakan pada pengukuran yang berbeda dalam kondisi yang serupa (Subhaktiyasa, 2024). Dalam uji validitas, apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka pertanyaan tersebut dianggap valid dan bisa digunakan. Sedangkan dalam uji reliabilitas, skor reliabilitas yang dapat diterima adalah lebih besar 0,6 (Anggraini *et al.*, 2022). Setelah item sudah valid dan reliabel, akan disebarakan kepada calon responden.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap variabel prediktor, serta analisis regresi logistik biner untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi intensi migrasi. Pengujian model dilakukan melalui uji simultan menggunakan *uji G*, uji parsial menggunakan *uji Wald*, serta uji kesesuaian model menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test*. Selain itu, interpretasi model dilakukan melalui nilai *odds ratio* dan koefisien determinasi Nagelkerke R^2 untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel respon. Nilai pseudo R-squared pada rentang 0,2 – 0,4 dipandang sebagai indikator kecocokan model yang baik (Huber *et al.*, 2021).

Regresi Logistik Biner

Regresi logistik biner digunakan karena variabel respon bersifat kategorik dua nilai. Secara umum, model probabilitas regresi logistik dinyatakan sebagai berikut.

$$\pi(x) = P(Y = 1 | x) = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k}}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k}} \quad (1.1)$$

Keterangan :

$\pi(x)$: Probabilitas terjadinya suatu kejadian ($Y = 1$) pada nilai tertentu dari variabel prediktor

β_0 : Intersep (konstanta) model

β_1, \dots, β_p : Parameter regresi logistik

X_1, \dots, X_p : Faktor predictor

Transformasi logit dari model tersebut dinyatakan dalam bentuk linear sebagai:

$$\text{logit}(\pi(x)) = \ln\left(\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p \quad (1.2)$$

Estimasi parameter β dilakukan menggunakan metode Maximum Likelihood Estimation (MLE) dengan fungsi likelihood:

$$L(\beta) = \prod_{i=1}^n \pi(x_i)^{y_i} (1 - \pi(x_i))^{1-y_i} \quad (1.3)$$

Keterangan :

$L(\beta)$: Fungsi *likelihood*

$\pi(x_i)$: Probabilitas kejadian $y_i=1$ pada observasi ke- i

n : Banyak observasi

y_i : Variabel respon ke- i , dengan nilai 0 atau 1.

Pengujian simultan dilakukan untuk menilai apakah seluruh variabel prediktor secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel respon. Pengujian ini menggunakan statistik uji G dengan hipotesis berikut.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$$

$$H_1 : \text{ada } \beta_j \neq 0 \quad ; j = 1, 2, \dots, k$$

Jika nilai statistik $G > \chi^2_{(a,k)}$, maka tolak H_0 .

Dengan statistik uji:

$$G = -2 \ln\left(\frac{L_0}{L_1}\right) \quad (1.4)$$

Keterangan :

L_0 : Likelihood model yang hanya terdiri atas β_0

L_k : Nilai maksimum *likelihood* dengan hanya terdiri dari k faktor.

Pengujian parsial dilakukan untuk menilai apakah seluruh variabel prediktor masing-masing berpengaruh terhadap variabel respon. Pengujian ini menggunakan statistik uji Wald dengan hipotesis berikut.

$$H_0 : \beta_j = 0$$

$$H_1 : \beta_j \neq 0 \quad ; j = 1, 2, \dots, k$$

Jika nilai statistik $W > \chi^2_{(a,1)}$ atau $p\text{-value} < \alpha$, maka tolak H_0 .

Dengan statistik uji:

$$W = \left(\frac{\hat{\beta}_j}{SE(\hat{\beta}_j)}\right)^2 \quad (1.5)$$

Keterangan :

W : uji Wald

$\hat{\beta}_j$: nilai koefisien regresi ke- j

$SE(\hat{\beta}_j)$: standar error koefisien regresi ke- j

Uji kecocokan model berfungsi untuk menilai sejauh mana model sesuai dengan data dengan perbandingan antara nilai observasi yang diperoleh dan nilai yang diharapkan dari model. Pengujian ini menggunakan statistik uji Wald dengan hipotesis berikut.

H_0 : Model sesuai dengan data pengamatan

H_1 : Model tidak sesuai dengan data pengamatan

Jika nilai statistik $p\text{-value} > \alpha$, maka gagal tolak H_0 .

Interpretasi dalam regresi logistik menggunakan nilai odds ratio yang menunjukkan perbandingan tingkat kecenderungan dari kategori yang ada dalam satu variabel prediktor. Interpretasi meliputi penentuan hubungan fungsional antara dan variabel prediktor serta mendefinisikan unit perubahan Variabel respon yang disebabkan oleh variabel prediktor.

Dengan statistik uji:

$$OR = e^{\beta_j} \quad (1.6)$$

Keterangan :

OR : nilai Odds Ratio

e : bilangan Euler, basis dari logaritma natural (sekitar 2.718)

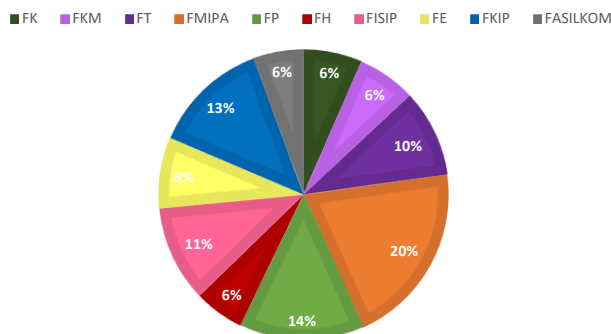
β_j : koefisien regresi untuk faktor X_j

Nilai Odds Ratio lebih dari satu, artinya setiap peningkatan satu unit pada variabel prediktor meningkatkan odds kejadian. Menunjukkan hubungan positif antara variabel prediktor dan kemungkinan kejadian. Jika Odds Ratio kurang dari satu, artinya setiap peningkatan satu unit pada variabel prediktor mengurangi odds kejadian. Menunjukkan hubungan negatif antara variabel prediktor dan kemungkinan kejadian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan memaparkan temuan penelitian yang diperoleh melalui proses analisis data terhadap 215 responden sebagai sampel penelitian. Pembahasan diawali dengan penyajian karakteristik responden dan distribusi faktor penelitian secara deskriptif untuk memberikan gambaran umum kondisi responden. Tahapan selanjutnya mencakup analisis inferensial yang bertujuan mendapatkan model regresi logistik biner terbaik yang mampu menjelaskan serta memprediksi probabilitas intensi mahasiswa Universitas Sriwijaya untuk bermigrasi ke luar negeri berdasarkan persepsi dari faktor yang diidentifikasi.

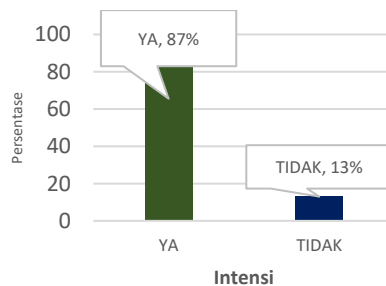
Analisi Deskriptif



Gambar 1. Distribusi Responden berdasarkan Fakultas

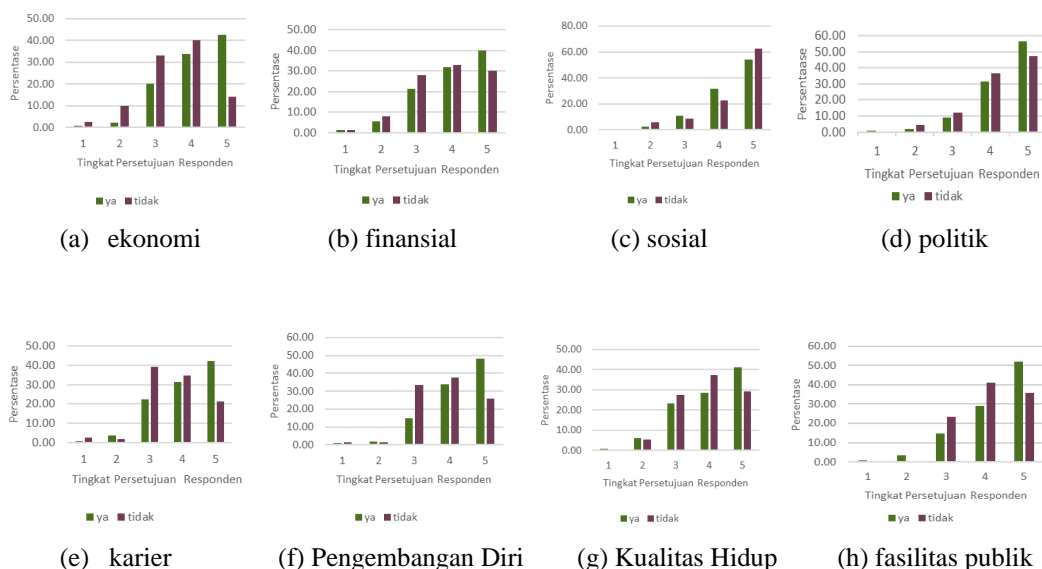
Dari Gambar 1 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini tersebar pada seluruh fakultas di lingkungan Universitas Sriwijaya dengan proporsi yang bervariasi. FMIPA sebesar 20%, yang mengindikasikan partisipasi yang relatif lebih tinggi dibandingkan fakultas lainnya. Proporsi responden berikutnya berasal dari FP sebesar 14%, FKIP sebesar 13%, FISIP sebesar 11%, FT sebesar 10%, FE sebesar 8%. Serta FK, FKM, FASILKOM, dan FH masing-masing 6%.

Variabel respon dalam penelitian ini adalah intensi migrasi. Intensi migrasi didefinisikan sebagai keinginan mahasiswa untuk melakukan migrasi, yaitu berpindah dan menetap di luar negeri, yang tercermin dalam adanya keinginan atau rencana individu untuk melakukan perpindahan tersebut. Intensi migrasi dikategorikan secara biner, yaitu berintensi dan tidak berintensi. Gambar 4.1 menyajikan frekuensi intensi migrasi dari data responden.



Gambar 2. Distribusi Persentase Intensi Migrasi Responden

Berdasarkan Gambar 2, mayoritas responden berada pada kategori “Ya”. Sebanyak 187 responden (87%) berintensi migrasi “Ya”, sedangkan 28 responden (13%) “Tidak” berintensi migrasi. Distribusi ini menunjukkan bahwa kecenderungan intensi migrasi responden relatif tinggi, yang secara statistik mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki intensi untuk bermigrasi keluar negeri. Ketimpangan proporsi antara kategori “Ya” dan “Tidak” juga mencerminkan adanya dominasi respons positif terhadap intensi migrasi dalam sampel penelitian, sehingga variabel respon tidak terdistribusi secara seimbang. Selanjutnya ditampilkan distribusi tingkat persetujuan responden terhadap delapan faktor yang diteliti, untuk melihat bagaimana pola kecenderungan antara kelompok mahasiswa yang berniat migrasi dan yang tidak berniat migrasi berdasarkan variabel prediktor yaitu persepsi terhadap faktor ekonomi, finansial, sosial, politik, karier, pengembangan diri, kualitas hidup dan fasilitas publik.



Gambar 3. Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan distribusi tingkat persetujuan responden terhadap delapan faktor yang diteliti, terlihat adanya perbedaan pola kecenderungan antara kelompok mahasiswa yang berniat migrasi dan yang tidak. Pada faktor (a), (b), (c), (e), (f), (g), dan (h), proporsi responden yang menjawab “Ya” cenderung meningkat pada tingkat persetujuan yang lebih tinggi (skala 4 dan 5). Pola ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat persetujuan terhadap pernyataan pada faktor-faktor tersebut, semakin besar kecenderungan mahasiswa untuk memiliki niat migrasi. Secara deskriptif, temuan ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara

faktor-faktor tersebut dengan intensi migrasi. Sebaliknya, pada faktor (d), proporsi responden yang menjawab tidak justru lebih dominan pada tingkat persetujuan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persetujuan terhadap faktor tersebut, semakin rendah kecenderungan mahasiswa untuk berniat migrasi. Dengan demikian, secara deskriptif faktor (d) mengindikasikan hubungan negatif terhadap intensi migrasi dan berpotensi berperan sebagai faktor penahan migrasi. Meskipun demikian, temuan ini masih bersifat deskriptif dan memerlukan pengujian lebih lanjut melalui analisis inferensial untuk memastikan arah serta signifikansi pengaruh masing-masing faktor terhadap intensi migrasi mahasiswa.

Analisis Regresi Logistik

Analisis selanjutnya dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara faktor independen dengan faktor dependen serta mengukur besarnya peluang terjadinya suatu kejadian yang menjadi fokus penelitian. Hasil analisis regresi logistik biner yang didapatkan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Logistik Biner

Faktor	B	SE	Wald	Sig.	Odds-Ratio
Konstanta	-0,013	1,693	0,000	0,994	0,987
Finansial (X_2)	1,171	0,335	12,236	0,000	3,224
Politik (X_4)	-1,153	0,415	7,731	0,005	0,316
Pengembangan Diri (X_6)	0,602	0,343	3,076	0,079	1,826

Dalam regresi logistik, model secara umum mencakup parameter intercept dan koefisien variabel prediktor. Intercept merepresentasikan nilai log odds ketika seluruh faktor independen bernilai nol, sehingga parameter ini tetap dipertahankan dalam model meskipun tidak signifikan secara statistik. Sehingga, hasil analisis menunjukkan bahwa konstanta, faktor Finansial (X_2), Politik (X_4), dan Pengembangan Diri (X_6) dipertahankan dalam model akhir. Sehingga, model akhir probabilistik intensi migrasi yang diperoleh dinyatakan dalam Persamaan 4.2 berikut ini.

$$\pi(x) = \frac{e^{-0,013+1,171X_2-1,153X_4+0,602X_6}}{1 + e^{-0,013+1,171X_2-1,153X_4+0,602X_6}} \tag{1}$$

Dengan pengujian simultan, didapatkan hasil berikut :

Tabel 3. Hasil Uji G

Chi-square	df	Sig.
25.191	3	.000

Uji simultan didasarkan pada statistik uji G, Diperoleh nilai statistik $G = 25,191 > \chi^2_{(0,05,8)} = 15,507$. Artinya, model mengandung faktor bebas yang signifikan secara simultan atau terdapat minimal satu parameter $\beta_j \neq 0$ dimana ada paling sedikit satu variabel prediktor yang berpengaruh signifikan terhadap variabel respon.

Selanjutnya, Hasil pengujian parsial menggunakan statistik Wald pada Tabel 2 menunjukkan bahwa faktor Finansial (X_2), faktor Politik (X_4), dan faktor Pengembangan Diri (X_6) memiliki nilai $W > \chi^2_{(0,10,1)} = 2,076$ dengan nilai signifikansi (Sig. < 0,10). Hal ini menunjukkan bahwa faktor finansial, pengembangan diri dan politik berpengaruh signifikan terhadap peluang terjadinya intensi migrasi. Sedangkan faktor ekonomi (X_1), sosial (X_3), karier (X_5), kualitas hidup (X_7), dan fasilitas publik (X_8) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap peluang terjadinya intensi migrasi. Dengan pengujian kecocokan model, didapatkan hasil berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Hosmer and Lameshow

Chi-square	df	Sig.
7.187	7	.410

Diperoleh nilai signifikansi $0,41 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model akhir probabilistik intensi migrasi yang dibentuk telah sesuai (fit) dengan data observasi. Dengan nilai nagelkerke yang didapat sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Nagelkerke

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
141.145 ^b	.111	.205

Dengan nilai Nagelkerke sebesar 0,205 artinya bahwa sebesar 20,5% variasi intensi migrasi dapat dijelaskan oleh faktor finansial, politik, dan pengembangan diri yang digunakan dalam model, sedangkan sisanya 79,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Tabel 6. Hasil Odds ratio

Faktor	B	SE	Odds-Ratio
Finansial (X_2)	1,171	0,335	3,224
Politik (X_4)	-1,153	0,415	0,316
Pengembangan Diri (X_6)	0,602	0,343	1,826

Faktor finansial memiliki nilai odds rasio sebesar 3,224 yang berarti bahwa setiap peningkatan satu tingkat faktor finansial meningkatkan peluang terjadinya migrasi sebesar 3,224 kali. Faktor politik memiliki nilai *odds rasio* sebesar 0,316 yang berarti bahwa setiap peningkatan satu tingkat faktor politik menurunkan peluang terjadinya migrasi sebesar 68,4%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model, faktor X_4 berpengaruh negatif terhadap peluang migrasi. Faktor pengembangan diri memiliki nilai odds rasio sebesar 1,826, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu tingkat faktor pengembangan diri meningkatkan peluang terjadinya migrasi sebesar 1,826 kali. Hal ini menunjukkan bahwa faktor X_6 berperan sebagai faktor pendukung dalam keputusan migrasi. Dominansi variabel prediktor ditentukan dengan membandingkan besarnya nilai odds ratio antar variabel prediktor yang signifikan. Variabel dengan nilai odds ratio yang paling jauh dari angka 1 (khususnya yang lebih besar dari 1) menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap variabel respon. Dalam penelitian ini, nilai odds ratio faktor finansial lebih tinggi dibandingkan variabel signifikan lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut merupakan prediktor yang paling kuat dalam memengaruhi niat migrasi mahasiswa.

Secara umum, temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian internasional yang menunjukkan bahwa faktor finansial dan pengembangan diri merupakan determinan utama migrasi pemuda dan mahasiswa. Studi migrasi global menunjukkan bahwa individu melakukan mobilitas internasional untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi serta peluang karier yang lebih baik dibandingkan di negara asal (Collins & Carling, 2021). Pengaruh positif faktor pengembangan diri juga konsisten dengan penelitian mengenai mobilitas mahasiswa internasional yang menunjukkan bahwa pengalaman internasional dapat meningkatkan keterampilan, jaringan profesional, serta peluang kerja di masa depan (OECD, 2023).

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan dinamika yang berbeda pada faktor politik. Dalam sejumlah penelitian internasional, ketidakstabilan politik sering menjadi faktor pendorong migrasi. Sebaliknya, dalam penelitian ini persepsi politik justru berpengaruh negatif terhadap niat migrasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam konteks mahasiswa Universitas Sriwijaya, persepsi politik lebih berkaitan dengan keterikatan sosial dan rasa tanggung jawab terhadap negara, sehingga cenderung menahan keinginan mahasiswa untuk bermigrasi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa niat migrasi mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi persepsi terhadap faktor finansial, pengembangan diri, dan politik. Di antara ketiga faktor tersebut, faktor finansial tetap menjadi determinan yang paling dominan karena berkaitan langsung dengan harapan mahasiswa terhadap peningkatan kesejahteraan dan stabilitas finansial di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, terdapat kecenderungan mayoritas mahasiswa memberikan skor tinggi (4 dan 5) pada faktor ekonomi, finansial, sosial, karier, pengembangan diri, kualitas hidup, dan fasilitas publik, yang menunjukkan persepsi buruk terhadap kondisi faktor tersebut di dalam negeri, serta pada faktor-faktor tersebut skor yang lebih tinggi cenderung diikuti oleh meningkatnya intensi migrasi. Namun, pada faktor politik, meskipun banyak responden memberikan skor tinggi, hal tersebut tidak secara konsisten diikuti oleh keinginan bermigrasi. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa persepsi buruk terhadap berbagai aspek domestik berpotensi mendorong munculnya intensi migrasi mahasiswa.

Model intensi migrasi terbaik yang diperoleh adalah $\pi(x) = \frac{e^{-0,013+1,171X_2-1,153X_4+0,602X_6}}{1+e^{-0,013+1,171X_2-1,153X_4+0,602X_6}}$ Model ini menunjukkan bahwa faktor finansial (X_2), politik (X_4), dan pengembangan diri (X_6) merupakan prediktor signifikan terhadap intensi migrasi. Dengan faktor finansial merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi intensi migrasi mahasiswa dengan nilai odds ratio sebesar 3,224

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A. (2022). *Analisis Kemampuan Pemodelan Matematis Ditinjau Dari Mathematical Habits Of Mind (MHoM) Dan Kemampuan Awal Matematis (KAM) Siswa SMA* [Universitas Pendidikan Indonesia]. http://repository.upi.edu/70996/4/T_MTK_1906803_Chapter3.pdf
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2025). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring (Edisi VI)*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/persepsi>
- Collins, F. L. ., & Carling, Jørgen. (2021). *Aspiration, desire and the drivers of migration*. 146.
- Detik.com, R. (2025, October). *Gelar S1 Tak Jamin Kerja, Gen Z Asia Mulai "Lying Flat."* <https://finance.detik.com/Berita-Ekonomi-Bisnis/d-8144583/Gelar-S1-Tak-Jamin-Kerja-Gen-z-Asia-Mulai-Lying-Flat>. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-8144583/gelar-s1-tak-jamin-kerja-gen-z-asia-mulai-lying-flat>
- Erlisya, V., Aisyah Aulia, Ferik Clodya, Nursyidah, & Wahjoe Pangestoeti. (2025). Fenomena #Kaburajadulu: Analisis Dampak Brain Drain Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(6), 171–177. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i6.5083>
- Huber, M. B., Schneider, N., Kirsch, F., Schwarzkopf, L., Schramm, A., & Leidl, R. (2021). Long-term weight gain in obese COPD patients participating in a disease management program: a risk factor for reduced health-related quality of life. *Respiratory Research*, 22(1), 226. <https://doi.org/10.1186/S12931-021-01787-9>
- Kompas.com, R. (2025a, February 19). *Tren #KaburAjaDulu, Apa yang Sebenarnya Terjadi?* <https://www.kompas.com/tren/read/2025/02/19/050000765/tren-kaburajadulu-apa-yang-sebenarnya-terjadi->
- Kompas.com, R. (2025b, October 9). *Fondasi Indonesia Emas 2045, Wamen Isyana Paparkan Strategi Prabowo-Gibran Bangun SDM Unggul di Forum Global*. <https://nasional.kompas.com/read/2025/10/19/20441681/fondasi-indonesia-emas-2045-wamen-isyana-paparkan-strategi-prabowo-gibran>
- Mujiburrahmad, M., Hamid, A. H., & Nufus, T. (2021). Pola Migrasi Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Migrasi Penduduk Di Kecamatan Padang Tiji. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(3), 419. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.34757>
- Nisa, A. H., Hasna, H., Yarni, L., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2023). *Persepsi Pendahuluan Metode*. 2(4), 213–226.
- Noorhaslinda, N. K., Mat Dalam, A., Husain, Z., & Mohamad, Z. (2023). Big Five Personality Traits on Migration Intention Among Terengganu Graduates. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*, 31, 724–756. <https://doi.org/10.60016/majcafe.v31.27>
- OECD. (2023). *International Migration Outlook 2023*. *International Migration Outlook*. <https://doi.org/10.1787/b0f40584-en>
- Priambodo, R. A., Aditia, N., Albab, M. U., Kusnanto, R., & Nugraha, D. M. (2025). Fenomena Perpindahan Warga Negara: Antara Nasionalis Dan Realistis. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(2), 26–29.
- Sari, I. P., Al-Phasa, N. F., Muhammad, A. I., Feriansyah, R. A., Rifqi, M., & Zulfika, M. Z. (2025). Ketika Talenta Pergi: Menelisik Dampak Brain Drain Terhadap Kemajuan Indonesia. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), 99–111. <https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.344>
- Silmy, R. A. (2024). Menguak Tantangan dan Persiapan Konselor dalam Rangka Menuju Indonesia Emas 2045. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 210–220. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2406>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609. <https://doi.org/10.37985/JER.V5I4.1747>